

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Bursa Efek Indonesia merupakan salah satu tempat transaksi perdagangan saham dari berbagai jenis perusahaan yang ada di Indonesia. Ada beberapa jenis perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, salah satunya adalah perusahaan perbankan. Perusahaan perbankan adalah suatu industri yang sarat dengan resiko, terutama karena melibatkan pengelolaan uang masyarakat dan diputar dalam bentuk berbagai investasi seperti pemberian kredit, pembelian surat-surat berharga dan penanaman dana lainnya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa semua kegiatan bank, baik yang berasal dari aktiva maupun passiva sarat berbagai resiko yang mempengaruhi efektivitas serta kinerja perbankan dalam menghasilkan profit atau laba (Wijaya, 2013).

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang memiliki peranan dalam sistem keuangan di Indonesia. Keberadaan sektor perbankan memiliki peranan cukup penting, dimana dalam kehidupan masyarakat sebagian besar melibatkan jasa dari sektor perbankan. Hal ini dikarenakan sektor perbankan merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki dana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*deficit unit*) serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran (Veithzal, dkk, 2007 dalam Defri, 2012)

Perkembangan di dunia perbankan yang pesat serta tingkat kompleksitas yang tinggi dapat berpengaruh terhadap performa suatu bank. Kompleksitas usaha perbankan yang tinggi dapat meningkatkan risiko yang dihadapi oleh bank-bank yang ada di Indonesia. Diperlukan sistem pengendalian terhadap risiko yang meliputi seluruh aspek dalam perbankan agar kegiatan operasi bank tidak terganggu. Dalam menjalankan operasinya, sistem pengendalian selalu dikedepankan untuk memperoleh laba yang maksimal sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Disamping itu, bank juga sebagai salah satu industri yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat sehingga mestinya tingkat kesehatan dan stabilitas perbankan menjadi sesuatu yang perlu dipelihara.

Menurut PBI No.13/1/PBI/2011 setiap Bank Umum yang ada di Indonesia wajib untuk melakukan penilaian sendiri atas kesehatannya. Namun pada kenyataannya masih banyak bank yang bangkrut dan harus melakukan merger untuk meneruskan kegiatan operasionalnya bahkan dilikuidasi. Contohnya, pada 28 November 2007 Bank Multicor Merger dengan Bank Windu Kentjana (BWK) yang ditetapkan menjadi Bank Windu Kentjana Internasional. Keputusan merger ini diambil karena ketentuan Bank Indonesia yang menyatakan bank wajib memenuhi modal inti minimum Rp 80 miliar dan pada saat itu BWK hanya memiliki Rp 45 miliar saja (Desember 2006). Dan yang paling fenomenal adalah kasus PT Bank Century Tbk yang pada 2008 lalu kinerjanya sangat buruk dan ditetapkan sebagai bank yang gagal sehingga LPS melakukan penyelamatan dan berganti nama menjadi PT Bank Mutiara Tbk. Tidak semua bank yang beroperasi di Indonesia dapat

dikategorikan baik atau sehat. Berikut ini jumlah data bank yang dilikuidasi di Indonesia selama periode 2009-2013 dapat dilihat pada Tabel 1.1.

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Data Bank Yang Dilikuidasi**  
**Tahun 2009-2013**

Tahun	Jumlah
2009	6
2010	10
2011	15
2012	1
2013	9

Sumber : Lps.go.id

Penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya untuk memprediksi kegagalan maupun kesehatan bank pada umumnya menggunakan model analisis rasio keuangan, karena rasio keuangan terbukti berperan penting dalam evaluasi kinerja keuangan dan dapat digunakan untuk memprediksi kelangsungan usaha baik yang sehat maupun yang tidak sehat, termasuk usaha perbankan. Baik atau tidak kinerja perbankan yang dapat mempengaruhi tingkat kesehatan bank dapat dilihat dari laporan keuangan bank tersebut. Disamping itu, rasio keuangan juga bermanfaat untuk memprediksi laba pada waktu yang akan datang (Setyono, 2014).

Hal paling mendasar yang dilihat dari suatu laporan keuangan perusahaan khususnya perusahaan perbankan adalah pada aspek laba. Laba merupakan hasil kerja yang dilakukan manajemen dalam melakukan kegiatan operasionalnya dan merupakan indikator penting dari laporan keuangan. Kegunaan laba dapat dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan investasi dan prediksi dalam meramalkan

pertumbuhan laba yang akan datang. Pertumbuhan laba dianggap penting karena berkaitan dengan profitabilitas bank. Pertumbuhan laba yang terus meningkat atau dengan kata lain semakin tumbuh dapat berdampak pada aktivitas operasional bank karena mampu memperkuat modal bank, dimana modal bank merupakan salah satu syarat program implementasi dari Arsitektur Perbankan Indonesia (Artwienda, 2009 dalam Setyono, 2014).

Laba yang terus tumbuh dapat mengindikasikan bahwa perusahaan perbankan secara periodik mengalami peningkatan efisiensi dan efektivitas dalam kegiatan operasionalnya. Bagi para investor yang melihat peningkatan pertumbuhan laba yang ada pada suatu perusahaan perbankan akan mempengaruhi keputusan investasi mereka, karena investor tentu mengharapkan laba perusahaan perbankan pada periode berikutnya lebih baik dari periode sebelumnya. Dengan mengetahui bahwa laba dari suatu perusahaan perbankan mengalami pertumbuhan secara terus menerus akan memancing investor lain karena berkaitan dengan deviden yang diberikan tentunya akan semakin besar. Dengan begitu manfaat yang didapat perusahaan perbankan akan memiliki tambahan modal yang dapat dialokasikan untuk melakukan ekspansi dalam rangka meningkatkan pertumbuhan laba.

Dalam menganalisis dan menilai kondisi keuangan perusahaan serta prospek pertumbuhan labanya ada beberapa teknik analisis yang dapat digunakan. Salah satu alternatif untuk mengetahui apakah informasi keuangan yang dihasilkan dapat bermanfaat untuk memprediksi pertumbuhan laba, termasuk kondisi keuangan di masa depan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan. Permasalahan yang

terjadi dalam aspek internal perusahaan khususnya perusahaan perbankan adalah rasio manakah yang berpengaruh terhadap naik atau turunnya pertumbuhan laba. Halim et al. (dalam Mujilan, 2012) tidak semua rasio keuangan harus digunakan ketika melakukan analisis terhadap suatu perusahaan. Pilihan rasio yang digunakan bergantung pada kebutuhan serta tujuan analisis. Perbankan akan lebih suka pada *profitability* dan *leverage ratios* untuk mengukur kemampuan kinerja perbankan. Pada penelitian ini *leverage ratios* diwakili oleh *capital adequacy ratio* (CAR) dan *debt to equity ratio* (DER), selanjutnya *profitability ratios* diwakili oleh *net profit margin* (NPM). Berikut ini data perkembangan rasio keuangan perbankan di Indonesia dilihat dari rasio CAR, DER, NPM dan laba selama periode 2010-2013 dapat dilihat pada Tabel 1.2.

**Tabel 1.2**  
**Perkembangan Rasio Keuangan Perbankan**  
**Di Indonesia Tahun 2010-2013**

Tahun	Laba (dalam miliar)	CAR (dalam persen)	DER (dalam persen)	NPM (dalam persen)
2010	57,309	17,18	64,15	16,71
2011	75,077	16,06	61,52	19,80
2012	92,836	17,43	65,17	21,45
2013	106,707	18,13	58,47	21,40

Sumber : Statistik Perbankan Indonesia (SPI)

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat bahwa laba perbankan dalam perkembangannya selama tahun 2010-2013 mengalami kenaikan. Berdasarkan Statistik Perbankan Indonesia yang dirilis Otoritas Jasa Keuangan (OJK), laba perbankan pada akhir Desember 2013 sebesar Rp 106,70 triliun. Jumlah ini tumbuh 15% year-on-year (yoy). Padahal, sepanjang tahun 2012, laba bank tumbuh 22,66%. Laba perbankan di Indonesia pada tahun 2013 tidak tumbuh secemerlang tahun sebelumnya, pertumbuhan laba banknya lebih lambat (tribunnews.com). Dengan demikian perlu melakukan analisis rasio keuangan, karena apabila rasio keuangan perusahaan baik maka pertumbuhan laba perusahaan juga baik (Meriwaty, 2005 dalam Dewanti, 2009).

Berdasarkan tabel 1.2 diatas dapat diketahui bahwa rasio CAR perbankan pada tahun 2010-2013 tidak ada yang berada di bawah ketentuan Bank Indonesia yaitu 8%. Perbankan pada tahun 2012-2013 menunjukkan rasio CAR mengalami kenaikan, sejalan diikuti oleh kenaikan pertumbuhan laba. Namun hubungan tersebut bisa dikatakan bersifat temporary saja, karena perbankan pada tahun 2010-2011 rasio CAR mengalami penurunan, sedangkan laba mengalami kenaikan. Hal ini menunjukkan hubungan antara CAR dengan pertumbuhan laba bertentangan karena apabila CAR semakin meningkat maka semakin meningkat kemampuan bank dalam menampung resiko kerugian yang mengakibatkan meningkatnya laba , sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

Berdasarkan tabel 1.2 diatas dapat diketahui bahwa rasio DER perbankan pada tahun 2010-2011 dan tahun 2012-2013 mengalami penurunan, sesuai dengan pertumbuhan laba yang mengalami kenaikan. Namun perbankan pada tahun 2011-2012 rasio DER mengalami kenaikan, yang sejalan diikuti oleh kenaikan pertumbuhan laba. Hal ini bertentangan dengan teori bahwa semakin meningkatnya DER maka semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di bank sehingga mengakibatkan semakin rendahnya pendapatan yang akan mengakibatkan turunnya laba, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

Berdasarkan tabel 1.2 diatas dapat diketahui bahwa rasio NPM perbankan pada tahun 2010-2012 menunjukkan rasio NPM mengalami kenaikan, sejalan diikuti oleh kenaikan pertumbuhan laba. Namun hubungan tersebut bisa dikatakan bersifat temporary saja, karena perbankan pada tahun 2012-2013 rasio NPM mengalami penurunan, sedangkan laba mengalami kenaikan. Hal ini menunjukkan hubungan antara NPM dengan pertumbuhan laba bertentangan karena apabila NPM semakin meningkat maka semakin meningkat kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan yang mengakibatkan meningkatnya laba, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

Penelitian mengenai rasio keuangan yang mempengaruhi pertumbuhan laba perbankan telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Dari beberapa hasil penelitian terdahulu terdapat beberapa variabel yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba bank, namun hasilnya tidak konsisten. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang diteliti oleh Prayogo (2010) menunjukkan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba,

sementara Manurung (2012) dan Aini (2013) menunjukkan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. *Debt To Equity Ratio* (DER) yang diteliti oleh Prayogo (2010) menunjukkan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sementara Manurung (2012) menunjukkan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. *Net Profit Margin* (NPM) yang diteliti oleh Usman (2003) menunjukkan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sementara Dewanti (2009), Harningsih (2011), Adisetiawan (2012) menunjukkan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Prayogo (2010). Penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan pengujian lebih lanjut temuan-temuan empiris mengenai rasio keuangan. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya adalah terletak pada variabel dan tahun penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan variabel *capital adequacy ratio*, *debt to equity ratio* dan *net profit margin* sebagai variabel independen. Sedangkan, penelitian terdahulu menggunakan variabel *capital adequacy ratio* dan *debt to equity ratio* sebagai variabel independen. Dan periode dalam penelitian ini dilakukan pada tahun 2010-2013, sedangkan periode dalam penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2005-2008.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Debt To Equity Ratio* (DER), Dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.”**



## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah perkembangan kinerja keuangan perbankan saat ini?
2. Apakah laba merupakan prestasi bagi perusahaan perbankan?
3. Apakah rasio keuangan mempengaruhi pertumbuhan laba?
4. Apakah *capital adequacy ratio* berpengaruh dalam meningkatkan laba?
5. Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh dalam meningkatkan laba?
6. Apakah *net profit margin* berpengaruh dalam meningkatkan laba?

## 1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari ruang lingkup yang terlalu luas sehingga dapat mengaburkan penelitian, maka penulis perlu membuat batasan masalah mengenai hal apa yang diteliti. Batasan masalah dipenelitian ini yaitu untuk melihat pengaruh *capital adequacy ratio*, *debt to equity ratio* dan *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2013.

## 1.4 Rumusan Masalah

Penelitian ini diharapkan memiliki arah yang jelas dalam menginterpretasikan data, oleh karena itu terlebih dahulu dirumuskan permasalahannya. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *capital adequacy ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *net profit margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah secara simultan *capital adequacy ratio*, *debt to equity ratio* dan *net profit margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *capital adequacy ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh *capital adequacy ratio*, *debt to equity ratio* dan *net profit margin* secara simultan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1.6.1 Bagi Peneliti**

Penelitian ini dapat menambah informasi dan wawasan tentang teori *capital adequacy ratio*, *debt to equity ratio* dan *net profit margin* sejauh mana mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **1.6.2 Bagi Akademisi**

Penelitian ini dapat menambah wawasan, pemahaman dan kemampuan intelektual yang memberikan kontribusi yang berarti bagi perkembangan teori dan praktik di bidang akuntansi.

### **1.6.3 Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan sumber informasi dalam melakukan penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pertumbuhan laba khususnya perusahaan perbankan.